

## PELATIHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA

Heny Ekawati<sup>1\*</sup>, Wahyu Retno Gumelar<sup>2</sup>, Rizky Asta Pramestirini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia  
[unamubarok@gmail.com](mailto:unamubarok@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita di Indonesia dan di seluruh dunia adalah kanker payudara. Jumlah kasus kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia, sehingga remaja juga dapat terkena. Salah satu tantangan saat ini adalah banyaknya remaja yang tidak tahu cara menjaga dan memeriksa kesehatan payudara mereka sendiri. Tujuan Pengabdian ini untuk meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang pencegahan kanker payudar dengan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Teknik SADARI adalah salah satu cara untuk mengurangi jumlah kasus kanker payudara yang didiagnosis. Pemahaman remaja tentang pentingnya melakukan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara secara dini harus ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan metode SADARI. Pengabdian masyarakat ini memanfaatkan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan presentasi PowerPoint, alat peraga payudara, dan buku yang dibagikan kepada 45 remaja putri dengan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi di Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Hasil pengabdian ini sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pengetahuan remaja kurang sebanyak 84.4% menjadi berpengetahuan Baik 88.9%. Pelatihan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang teknik SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara; Pengetahuan; Remaja; SADARI.

**Abstract:** One of the most common types of cancer in women in Indonesia and around the world is breast cancer. The number of breast cancer cases increases with age, so adolescents can also be affected. One of the current challenges is that many adolescents do not know how to maintain and check their own breast health. The purpose of this service is to increase the knowledge of adolescents about breast cancer prevention with breast self-examination (SADARI). The SADARI technique is one way to reduce the number of diagnosed breast cancer cases. Adolescents' understanding of the importance of performing SADARI to detect breast cancer early must be improved through health counselling about breast cancer and the SADARI method. This community service utilised counselling and training using PowerPoint presentations, breast props, and books distributed to 45 adolescent girls by measuring knowledge before and after counselling and demonstration in Deket Kulon Village, Deket District, Lamongan Regency. The results of this service before the counselling and demonstration of the knowledge of adolescents were less as much as 84.4% to good knowledge 88.9%. SADARI training can increase adolescents' knowledge about breast cancer prevention and early detection. This community service activity proved to be effective in increasing adolescents' knowledge about SADARI techniques as early detection of breast cancer.

**Keywords:** Breast Cancer; BSE; Knowledge; Teenagers.



#### Article History:

Received: 30-08-2024  
Revised : 20-09-2024  
Accepted: 27-09-2024  
Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan penyebab kematian sebagian besar perempuan yang saat ini menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim diantara kanker yang menyerang perempuan (Sulistiyowati, 2018). Data WHO menunjukkan bahwa jumlah penderita kanker di seluruh dunia bertambah sekitar 7 juta orang setiap tahun, dengan 2/3 kasus terjadi di negara-negara yang sedang berkembang. Dengan prevalensi 136.2/100.000 orang, kanker telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Faktanya, kematian akibat kanker terus meningkat setiap tahun, dan salah satu penyebab angka kematian yang tinggi di Indonesia adalah kanker payudara, yang banyak diderita oleh wanita (Harbeck et al., 2019). Jumlah kasus Kanker payudara di Jawa Timur menduduki urutan kedua mencapai 12.186 setelah kasus kanker serviks yang mencapai 13.078 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020).

Lamongan menempati urutan sepuluh besar dalam persentase perempuan yang diperiksa untuk kanker payudara yang menemukan benjolan. Dari 819 perempuan di Lamongan pada tahun 2020, sebanyak 45 perempuan, atau 2,75 persen, dinyatakan memiliki hasil pemeriksaan payudara klinis (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Desa Deket Kulon merupakan salah satu Desa di Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah Remaja yang cukup banyak yaitu sekitar 513 remaja (11%) dari total jumlah penduduk.

Data dari Kemenkes RI (2023) menyatakan bahwa banyaknya Wanita usia subur yang menderita kanker masuk ke fase remaja, yang terdiri dari usia 10 hingga 21 tahun. Fase ini terdiri dari tiga bagian: remaja awal (11-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun). Pada usia ini, hormon pubertas sedang berkembang, yang meningkatkan risiko terkena kanker payudara. Tidak banyak orang yang tahu tentang kanker payudara dan manfaat deteksi dini. Ketidaktahuan ini menyebabkan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara rendah (Irfana et al., 2023). Penelitian Siregar (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada ibu-ibu menunjukkan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan.

Teknik SADARI sebenarnya mudah digunakan, tetapi banyak perempuan belum melakukannya karena tidak cukup informasi tentang cara mencegah dan mendeteksi kanker payudara secara dini. Faktor-faktor ini termasuk sikap awam dan ketakutan ibu-ibu dan remaja terhadap metode ini, yang menyebabkan sedikit perempuan yang melakukannya (Marfianti, 2021; Pulungan & Hardy, 2020). Untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat dideteksi sendiri oleh kaum wanita, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat dan meraba seputar

payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan disekitar payudara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan pada 22 Agustus 2024.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa remaja harus mengetahui tentang pentingnya mencegah kanker payudara. Salah satu cara untuk mencapai upaya ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan kanker payudara dan demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan kanker payudara dan juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah tersebut.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra Pengabdian Kemitraan kepada Masyarakat ini yakni Remaja Putri di Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Jumlah Remaja Putri yang hadir yakni berjumlah 45 orang. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Ruang Pertemuan Balai Desa Deket Kulon. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan penyampaian materi tentang pencegahan kanker payudara dan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh narasumber secara interaktif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami informasi. Penyampaian materi menggunakan presentasi berbasis *power point* yang ditampilkan dengan proyektor. Berikut adalah tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa 3 tahap yakni Tahap 1 Persiapan, Tahap 2 Pelaksanaan dan Tahap 3 Evaluasi.

### **1. Tahap 1: Persiapan**

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut: meminta surat permohonan melakukan pengabdian kemitraan Masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan ke Kepala Desa Deket Kulon tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Persiapan alat dan instrument pelatihan, Mengumpulkan berbagai materi pemeriksaan SADARI di berbagai sumber, Menyiapkan Standar Operasional Prosedur pemeriksaan SADARI, Mencetak booklet, Membagikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan umum tentang kanker payudara dan pelatihan sadari remaja putri, Mempersiapkan remaja putri yang akan mengikuti kegiatan Pelatihan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

### **2. Tahap 2: Pelaksanaan**

Pada langkah ini, dibagi lagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama meliputi penilaian pra-tes yang dilakukan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Tahap kedua meliputi penyuluhan kanker payudara melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan menggunakan layar LCD. Tahap ketiga meliputi penilaian pasca-tes yang dilakukan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan tentang

kanker payudara dan SADARI. Tahap keempat meliputi pelaksanaan Demonstrasi yang di ikuti oleh semua Remaja Putri.

### **3. Tahap 3: Evaluasi**

Untuk menilai peningkatan pengetahuan, evaluasi kegiatan dilakukan dengan pembagian kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI. Setelah evaluasi pengetahuan tambahan, tim membagikan booklet yang berisi pedoman operasional prosedur SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), yang didistribusikan sebanyak empat puluh lima buku kepada setiap remaja perempuan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan Kegiatan**

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra (Desa Deket Kulon) untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dengan tema pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan kanker payudara, sesuai dengan masalah mitra dan permohonan ijin sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapat surat izin pelaksanaan tim pengabdian dan mitra melakukan kordinasi membahas teknis pelaksanaannya, jadwal dan lokasi kegiatan pengabdian. Hal ini termasuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap aktivitas baik dari mitra maupun tim pengabdian masyarakat. Selain itu, tim pengabdian membuat materi penyuluhan, booklet serta instrument kuesioner pre dan posttest dan mitra menyiapkan lokasi penyuluhan. Dari Hasil Kordinasi didapatkan Tempat Pengabdian dilaksanakan di Ruang Pertemuan Balai Desa Deket Kulon pada 22 Agustus 2024.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil tahap pelaksanaan: kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh remaja putri, yaitu pelatihan, dilakukan di Ruang Pertemuan Balai Desa Deket Kulon pada 22 Agustus 2024, dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB. 45 Remaja Putri dari Desa Deket Kulon menghadiri acara tersebut. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Perwakilan Kepala Desa Deket Kulon. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi. Pretes, penyuluhan, pembagian buku, diskusi atau tanya jawab, dan post tes adalah komponen sesi pertama. Sesi kedua melibatkan demonstrasi pelatihan pemeriksaan payudara Sendiri (SADARI). Penyuluhan ini dilaksanakan di ruang Ruang Pertemuan Desa Deket Kulon dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang. setelah dilakukan pre test adapun materi yang dibawakan mencakup : definisi kanker payudara, apa penyebab dari kanker payudara, siapa saja yang beresiko untuk terkena kanker payudara, apakah pria juga bisa terkena kanker payudara, apa saja gejala dari kanker payudara, apa saja metode untuk mendeteksi kanker payudara, apakah ada

cara untuk mencegah kanker payudara. Hasil yang diperoleh para siswi terlihat sangat antusias dibuktikan dengan keinginan para remaja putri untuk bertanya hal ini disebabkan karena materi yang dipaparkan menarik dan ilmu baru. Dari 45 siswi yang mengikuti pelatihan ada 5 siswi yang sangat aktif bertanya. Bentuk dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni penyuluhan. Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dilakukan setelah dilaksanakannya penyuluhan

Setelah Penyuluhan kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang di ikuti oleh 45 Remaja Putri, di lakukan selama 30 menit yang di arahkan oleh instruktur tim pengabdian dan mahasiswi untuk memberikan arahan kepada Remaja Putri pada saat pelaksanaan. Adapun gerakan dari SADARI terdiri dari 6 gerakan yang dilakukan sendiri. selain itu pemateri juga melatih cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan cara mendemonstrasikan menggunakan phantom dan di ikuti oleh semua remaja putri Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat sedang melakukan Demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)



**Gambar 2.** Remaja Putri sedang mengikuti Demonstrasi yang diberikan Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diadakan untuk mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan dan Demonstrasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memanfaatkan indikator keberhasilan, termasuk jumlah peserta yang hadir, dan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* sebagai ukuran menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dan antusiasme para remaja dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Selain itu, evaluasi juga mencakup identifikasi kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Table 1.** Distribusi Responden Remaja Putri Desa Deket Kulon berdasarkan usia

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia</b>		
12 Tahun	2	4.4
13 Tahun	4	8.9
14 Tahun	22	48.9
15 Tahun	17	37,8
<b>Jumlah</b>	45	100

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan demonstrasi ini dihadiri oleh 45 orang peserta dengan 4.4% berusia 12 tahun, 8.9% usia 13 tahun, 48.9% usia 14 tahun, dan 37.8% usia 15 tahun. Hasil dari tahap evaluasi dengan melakukan *pre-test dan post-test* terhadap pemahaman remaja putri mengenai materi yang telah disampaikan. Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi peserta pengabdian yang berada di Desa Deket Kulon hampir sebagian berusia 14 tahun sebesar 48.9 % dan sebagian kecil berusia 12 tahun sebesar 4.4%. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikan Pelatihan hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 84.4% dan tidak ada satupun yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 0% tentang tentang Pencegahan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sedangkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah di berikan Pelatihan Hampir Seluruhnya berpengetahuan Baik yaitu 88.9% dan tidak ada satupun yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 0%, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Table 2.** Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah dilakukan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Desa Deket Kulon

No	Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	0	0	40	88.9
2	Cukup	7	15.5	5	11.1
3	Kurang	38	84.4	0	0

Hasil studi ini didukung dengan studi dari Widayanti & Prastyawati, (2022) menyebutkan bahwa Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri, Tingkat pengetahuan sebelum pemeriksaan menunjukkan 19 remaja (45%) memiliki pengetahuan cukup, 16 remaja (38%) memiliki pengetahuan kurang, dan 7 remaja (17%) memiliki pengetahuan baik. Setelah pemeriksaan, 38 remaja (90%) memiliki pengetahuan baik, dan 4 remaja (10%) memiliki pengetahuan kurang.

Pada penelitian Hanriko, dkk (2022) mengenai Hasil dari pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang diberikan kepada remaja putri di kelompok tani Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menunjukkan bahwa sekitar 77% peserta tidak tahu tentang kanker payudara dan SADARI, dan 23% telah tahu tentangnya dengan cukup. Setelah penyuluhan, nilai pengamatan meningkat sebesar 78%, menunjukkan bahwa remaja putri lebih memahami tentang kanker payudara dan SADARI. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghubung dalam penyampaian informasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Nurhadiyah et al., 2020).

Pendidikan dasar harus diberikan kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang SADARI, membantu mereka melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar, dan mempengaruhi keinginan mereka untuk melakukannya sendiri. SADARI dapat mendeteksi tumor payudara secara dini jika dilakukan dengan benar. Pendidikan kesehatan harus direncanakan dan dilaksanakan dengan benar untuk mencapai tujuan pendidikan (Syahnel et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan kesehatan meliputi substansi pendidikan, metode pengajaran, pelaku pendidikan, serta alat dan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Wahyuni et al., 2021). Media pembelajaran adalah alat bantu dan penyampai pesan. Karena responden tidak hanya mendengar instruksi, tetapi juga memahami tahapan-tahapan SADARI secara langsung dan jelas selama proses pemeriksaan, video tentang SADARI dapat membantu memperjelas abstraksi tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (Tafonao, 2018).

Menurut Yunita & Yuliaty (2020), Kesehatan dikatakan terjaga jika perempuan rentan terkena kanker payudara, sadar akan ancaman kanker payudara terhadap kesehatannya, dan sadar akan keuntungan dan kerugian metode skrining. Pendidikan juga membantu mereka berperilaku untuk melakukan skrining. Program pendidikan kesehatan berkelanjutan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara dan deteksi dini. Selain itu, diagnosis SADARI yang tepat waktu dapat mencegah kematian dini akibat kanker payudara (Akram et al., 2017).

#### D. KEIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelatihan dan penyuluhan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri), pengetahuan remaja putri Desa Deket Kulon meningkat sebesar 56%. Buku SADARI diberikan kepada semua remaja putri yang mengikuti pelatihan. Diharapkan pihak desa dapat menerapkan pemeriksaan SADARI ke Forum Remaja, sehingga semua remaja akan terpapar kanker payudara sejak dini. Para remaja putri yang mengikuti pelatihan diharapkan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur, sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam buku yang dibagikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., & Khan, A. U. (2017). Awareness and current knowledge of breast cancer. *Biological Research*, *50*(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40659-017-0140-9>
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2020). East Java Province Health Profile 2019. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–73. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Harbeck, N., Penault-Llorca, F., Cortes, J., Gnant, M., Houssami, N., Poortmans, P., Ruddy, K., Tsang, J., & Cardoso, F. (2019). Breast cancer. In *Nature Reviews Disease Primers* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0111-2>
- Irfana, I., Bakri, S., Handayani, Tahir, S., Nisa, E., Hadijah, S., Erni, E., Sahid, T. S., Jalifah, J., & Sopalatu, U. C. (2023). Deteksi Dini Kelainan Sistem Reproduksi Wanita Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 296–305. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i2.362>
- Kemkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Marfianti, E. (2021). Komplikasi Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, *3*(1), 25–31. [https://repositori.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/1044/BAB II\\_202103043.pdf?sequence=5&isAllowed=y](https://repositori.stikesppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/1044/BAB%20II_202103043.pdf?sequence=5&isAllowed=y)
- Nurhadiyah, Dewi, R. K., & Sutrisni. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X Di SMK PGRI 03 Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, *2*(1), 66–76.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *6*(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>



- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, *10*(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>
- Syahnel, V. M., Hasmiwati, H., & Murni, A. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, *2*(3), 163–171. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i3.412>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyuni, Sri, Kadar, K., & Arafat, R. (2021). Proses Teach Back Dalam Edukasi Kesehatan. *Scientific Journal of Nursing*, *7*(1), 86–96.
- Widayanti, M. R., & Prastyawati, I. Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 5–10. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.317>
- Yunita, N., & Yuliati, L. (2020). Edukasi Dan Pemeriksaan Sadari Pada Remaja Putri Di Upt Smp Negeri 20-Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 253–259.